
PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT PASCA ISU RESESI EKONOMI GLOBAL TAHUN 2023

Oleh

Nur Farida¹, Lelli Kisdayanti², Nur Aini Anisa³, Syamsul Arifin⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

Email: ¹nurfarida.stiepemuda@gmail.com, ²lelli.stiepemuda@gmail.com,
³nurainianisa.stiepemuda@gmail.com, ⁴syamsularifin.stiepemuda@gmail.com

Article History:

Received: 09-06-2024

Revised: 22-06-2024

Accepted: 06-07-2024

Keywords:

Consumptive Behavior,
Global Economic Recession

Abstract: *In 2023, the World Bank in its report entitled "Is a Global Recession Imminent?" predicts that there will be a global economic recession, which is also likely to occur in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the readiness of the community to face the threat of a global economic recession, one of which is from changes in consumptive behavior towards goods or services that are not primary needs. The method in this article is a qualitative research method with data collection techniques through interviews with several informants with different professions and income levels. Based on the results of the discussion in this article, it can be concluded that: There is a change in consumptive behavior in society after the issue of the global economic recession in 2023*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang fluktuatif seringkali menjadi sorotan utama dalam kehidupan masyarakat, terutama ketika isu resesi menghantui. Resesi ekonomi merupakan kondisi yang ditandai dengan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Resesi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan penurunan pada semua aktivitas ekonomi. Pada tahun 2019, pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor pemicu yang menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi secara global. Indonesia bahkan pernah mengalami resesi ekonomi pada akhir tahun 2020.

Bank Indonesia (2023) memperkirakan inflasi di Indonesia akan mengalami penurunan pada tahun 2023 dan kembali membaik pada tahun 2024. Walaupun pada tahun 2024 Indonesia diprediksi aman dari resesi ekonomi global, masyarakat tetap waspada dan mulai mengantisipasi adanya resesi ekonomi yang bisa saja terjadi kapan saja, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku konsumtif masyarakat terhadap barang atau jasa, utamanya barang atau jasa yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

Perilaku konsumsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang semakin canggih, serta perkembangan ekonomi. Pola perilaku konsumsi masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan, dari sekedar memenuhi kebutuhan primer, kemudian berkembang menjadi pemenuhan terhadap kebutuhan sekunder, tersier dan bahkan mengarah pada perilaku konsumtif.

Masyarakat yang tinggal di kota akan lebih mementingkan bagaimana dia akan terlihat modern dan mampu mengikuti perkembangan zaman dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kondisi seperti ini tentunya akan membuat masyarakat perkotaan akan cenderung memiliki perilaku senang berbelanja atau berperilaku konsumtif, dengan membeli barang-barang atau produk-produk, baik untuk memenuhi kebutuhan atau hanya pemuasan terhadap keinginan sesaat.

Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal diperkotaan tidak hanya didasari oleh adanya kebutuhan akan fungsi dari barang tersebut, namun juga didasari oleh keinginan yang bersifat untuk menaikkan gengsi dan rasa ingin dihargai. Hal ini disebabkan karena banyaknya produk-produk yang ditawarkan dan dipromosikan melalui berbagai media seperti media cetak maupun elektronik dan juga melalui penjualan langsung di suatu pusat perbelanjaan yang membuat seseorang menjadi lebih mudah terpengaruh untuk mencoba dan membeli barang tersebut meskipun kenyataannya barang tersebut bukan merupakan suatu kebutuhan (Mufidah, 2012). Meski dengan porsi yang berbeda-beda, perilaku konsumtif dapat terjadi pada hampir semua golongan di kalangan masyarakat, mulai dari pelaku usaha, karyawan swasta dan bahkan ibu rumah tangga.

Namun fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat menunjukkan kondisi berbeda. Ditengah kondisi perekonomian yang belum stabil pasca pandemi covid-19 dan pasca isu resesi ekonomi global tahun 2023, masyarakat mulai merubah pola pikirnya dan mengurangi perilaku konsumtifnya. Banyak diantaranya memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan sebagai tindakan berjaga-jaga dan hanya membelanjakan uang untuk membeli kebutuhan pokok. Barang mewah dianggap bukan lagi sebagai prioritas kehidupan. Hal ini tidak lepas dari pengalaman hidup selama masa terjadi pandemi covid-19, dimana banyak orang yang tiba-tiba kehilangan pekerjaan dan penurunan tingkat pendapatan. Barang-barang mewah yang mereka punya, nyatanya sulit untuk dijual kembali dikala mereka membutuhkan uang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku konsumtif yang terjadi di masyarakat pasca adanya isu resesi ekonomi global tahun 2023 dan untuk mengetahui kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi ekonomi di tahun mendatang.

LANDASAN TEORI

Perilaku Konsumtif

Menurut Suyasa dan Fransisca (2005) perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk memenuhi kebutuhan akan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan tidak efisiensi biaya. Sedangkan menurut Aprilia dan Hartono (2014) perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang diakibatkan oleh pengaruh faktor-faktor sosiologis dalam kehidupannya yang menuntut untuk mengkonsumsi dengan berlebihan atau melakukan pemborosan yang tidak terencana terhadap suatu barang atau jasa yang dianggap tidak perlu. Sehingga dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan menggunakan dan mengkonsumsi barang atau jasa bukan kebutuhan pokok secara berlebihan.

Perilaku konsumtif terbentuk disebabkan oleh tindakan konsumtif yang sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif muncul pada masa

industrialisasi yang semakin modern, dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Media, baik elektronik maupun massa menempati posisi strategis dalam membentuk dan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif, yaitu sebagai perantara dalam menarik minat konsumen untuk membeli barang atau jasa.

Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Motivasi, pengamatan dan proses belajar, serta kepribadian dan konsep diri merupakan faktor internal dalam mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif diantaranya adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok anutan, dan keluarga (Mangkunegaran, 2005)

Resesi Ekonomi Global

Resesi adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan ekonomi riil tumbuh negative atau disebut juga terjadi penurunan produk domestik bruto selama dua kuartal berturut-turut dalam satu tahun berjalan. Resesi ditandai dengan melemahnya perekonomian global dan akan mempengaruhi ekonomi domestik negara-negara di seluruh dunia. Kemungkinan suatu negara mengalami resesi dapat dilihat apabila perekonomian negara tersebut memiliki ketergantungan pada perekonomian global (Miraza, 2019).

Resesi ekonomi dapat menyebabkan terjadinya penurunan seluruh kegiatan ekonomi seperti keuntungan perusahaan, lapangan kerja dan investasi secara bersamaan. Resesi ekonomi biasanya terkait dengan adanya penurunan harga (deflasi), atau sebaliknya, kenaikan harga yang tajam (inflasi) dalam proses yang disebut stagflasi. Faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya resesi dapat dilihat dari beberapa hal seperti ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi, pertumbuhan ekonomi yang lambat atau menurun selama dua kuartal berturut-turut, nilai impor jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor, dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Dalam konteks global, resesi ekonomi dapat memiliki dampak yang luas, termasuk peningkatan tingkat pengangguran dan penurunan daya beli dan minat beli masyarakat terhadap barang dan jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Surabaya, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik profesi dan tingkat pendapatan masyarakat di Kota Surabaya. Dalam penulisan ini, menggunakan metode pengumpulan data, yaitu: Metode field research, metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada objek penelitian yang telah di tentukan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan secara tatap muka (wawancara berhadapan) dengan partisipan atau melakukan proses wawancara secara daring melalui media telepon.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Informan dipilih berdasarkan perbedaan profesi dan tingkat pendapatan, yang diuraikan sebagai berikut :

1. SI, berprofesi sebagai karyawan swasta di salah satu perusahaan di Surabaya dengan tingkat pendapatan paling banyak sebesar Rp. 4.200.000,- per bulan;

2. EW, berprofesi sebagai seorang wiraswasta yang memiliki usaha penjualan buah di salah satu pasar di Kota Surabaya dengan tingkat pendapatan tidak lebih dari Rp. 10.000.000,- per bulan;
3. AS, sebagai seorang Ibu Rumah Tangga yang tidak berpenghasilan dan hanya menerima uang belanja bulanan tidak lebih dari Rp. 5.000.000,- per bulan;

Pengolahan dan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif di mana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka, akan di kelompokkan agar memudahkan dalam menyaring data yang dibutuhkan. Setelah di kelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang perubahan perilaku konsumtif yang terjadi di masyarakat pasca adanya isu resesi ekonomi global tahun 2023. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai perubahan perilaku konsumtif yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

SI, se sebagai karyawan swasta di salah satu perusahaan di Surabaya dengan tingkat pendapatan paling banyak sebesar Rp. 4.200.000,- per bulan menyampaikan bahwa dengan adanya isu resesi ekonomi global tahun 2023 membuat dirinya takut kehilangan pekerjaan karena kondisi perekonomian yang tidak menentu. Selain itu dia juga merasa bahwa menghemat penghasilan yang diterima saat ini cukup penting daripada membeli barang-barang yang tidak perlu. Berikut penuturan hasil wawancaranya :

"Belajar dari pengalaman dirumahkan waktu terjadi covid-19 kemarin, membuat aku sering merasa takut kehilangan pekerjaan. Karena jujur, saat ini sumber penghasilan utamaku dari pekerjaan ini. Kalau sampai terjadi resesi ekonomi dan perusahaan susah menjalankan operasionalnya, otomatis akan terjadi pengurangan karyawan, dan aku takut hal itu terjadi. Saat ini karena penghasilan yang tidak seberapa, aku lebih selektif untuk membeli barang-barang yang aku butuhkan. Mulai menahan diri untuk membeli barang yang tidak perlu seperti tas branded, jam tangan mahal atau bahkan produk kecantikan yang harganya mahal. Jika ada penghasilan lebih aku lebih memilih membeli perhiasan yang sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika dalam kondisi darurat dan membutuhkan uang cepat.

Dalam hasil wawancara dengan informan SI, penulis melihat bahwa isu resesi ekonomi global cukup membuat ketakutan tersendiri bagi para karyawan yang menggantungkan sumber penghasilannya pada perusahaan. Mereka cenderung memilih untuk menahan diri dalam membeli barang-barang yang dirasa tidak perlu dan mulai berfikir untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan dan barang bergerak yang mudah diuangkan.

Informan lain yakni EW, yang berprofesi sebagai seorang wiraswasta yang memiliki usaha penjualan buah di salah satu pasar di Kota Surabaya dengan tingkat pendapatan tidak lebih dari Rp. 10.000.000,- per bulan. Dia menuturkan bahwa dengan kondisi pendapatan yang tidak menentu dari usaha yang dijalani, saat ini tidak terfikir untuk membeli barang-

barang mewah. Berikut penuturan lengkap EW dalam hasil wawancara dengan penulis :

“Iya seperti yang kita tahu sekarang ini banyak usaha mulai lesu. Penjualan buah saya menurun dibebberapa bulan terakhir. Orang-orang lebih memilih membeli kebutuhan pokok seperti beras daripada membeli buah yang dianggap sebagai pelengkap makanan, mereka lebih mengutamakan makanan pokok. Apalagi kemarin pada saat pesta demokrasi pemilihan presiden 2024 dan mendekati lebaran idul fitri 2024 dimana harga beras mengalami lonjakan tinggi, penjualan buah saya sama sekali tidak menarik minat pelanggan. Kata mereka lebih baik beli beras daripada beli buah. Dengan penurunan tingkat pembelian tersebut, otomatis penghasilan saya dari jual buah menjadi tidak menentu. Saat ini tidak ada pikiran sama sekali untuk membeli barang mewah, walaupun ada untung lebih mending buat menambah modal usaha”

Dari hasil wawancara dengan informan EW tersebut, penulis dapat melihat bahwa kondisi perekonomian yang tidak menentu juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kelesuan pelaku usaha. Ditengah kondisi ekonomi yang tidak menentu tersebut, para pelaku usaha lebih memilih menggunakan kelebihan atau laba usahanya untuk memenuhi modal usaha daripada membeli atau memenuhi kebutuhan barang-barang yang dianggap tidak perlu.

Sejalan dengan informan SI dan EW, informan AS yang merupakan seorang ibu rumah tangga tanpa penghasilan dan hanya mengandalkan uang belanja pemberian suaminya yang tidak lebih dari Rp. 5.000.000,- per bulan juga menganggap bahwa perilaku konsumtif ditengah kondisi perekonomian saat ini adalah tindakan pemborosan. Kebutuhan sehari-hari anak dan keluarga lebih penting daripada hanya membeli baju bagus. Berikut penuturan AS pada saat wawancara dengan penulis :

“Aduh mbak, bagi saya yang cuma ibu rumah tangga dan tidak punya uang sendiri ini harus bijak sekarang dalam penggunaan uang. Suami saya kerja di bidang konstruksi yang gak tentu penghasilannya. Kalau ada proyek ya dapat penghasilan kalau tidak ada proyek ya gak ada penghasilan. Sekarang daripada ikut flash sale baju branded saya lebih memilih menyimpan uang sebagai tabungan pendidikan anak dan berjaga-jaga kalau suami tidak ada proyek ya pakai uang yang dikasih dibulan-bulan sebelumnya. Kalau saya tidak ada tabungan, mau bayar pakai apa SPP anak saya. Jadi saat ini saya lebih memilih untuk bijak menggunakan uang belanja, karena tidak tahu kondisi ekonomi kedepan akan seperti apa, sekarang saja susah begini.”

Dari penuturan AS, penulis dapat melihat bahwa dampak dari kondisi ekonomi yang tidak menentu juga dirasakan oleh seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap atau mengandalkan uang belanja dari pasangannya. Diantaranya memilih menyimpan uang sebagai tabungan pendidikan anak-anaknya dan sebagai jaminan kehidupan dimasa-masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku konsumtif di masyarakat pasca terjadinya isu resesi ekonomi global tahun 2023. Masyarakat mulai bijak dalam menggunakan dan membelanjakan uang yang

dimiliki sebagai tindakan berjaga-jaga dalam menghadapi kondisi perekonomian dimasa yang akan datang. Banyak diantaranya memilih untuk menyimpan uang yang dimiliki daripada membelanjakan untuk keperluan yang dianggap tidak perlu. Kalangan yang berprofesi sebagai karyawan swasta memilih menyimpan uangnya karena takut jika dikemudian hari kehilangan pekerjaan. Kalangan wiraswasta memilih menggunakan laba dari usahanya untuk menambah modal usaha, dan kalangan ibu rumah tangga memilih untuk menyimpan uang belanja pemberian pasangannya sebagai tabungan pendidikan anak-anaknya.

SARAN

Berorientasi pada kesimpulan diatas peneliti juga mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian seperti informan yang digunakan dalam penelitian masih terbatas pada perbedaan profesi dan tingkat pendapatan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi data yang dapat mendukung penelitian sehingga dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang perubahan perilaku konsumtif dan strategi yang tepat menghadapi ancaman resesi ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). Perilaku Konsumen. Edisi revisi. Bandung: PT Refika Aditama
- [2] Aprilia, D., & Hartono. (2014). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sosiologi*, 15(1), 72–86.
- [3] Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Seputar Resesi Dan...{Miraza}| 11 Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 11–13.
- [4] Nur Lailatul Mufidah. (2012). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga). *Jurnal BioKultur*.
- [5] Suyasa, P., & Fransisca. (2005). Perbandingan Perilaku konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran. *Phronesis*, 7, 172-198.
- [6] World Bank.(2020). Global Economic Prospects. World Bank Publications.